

BAB V

PEMBAHASAN

4.1 Analisa Data

Mengacu pada data yang telah diolah maka dapat terlihat sejauh mana kualitas manajemen aset yang telah diterapkan di Universitas Islam Indonesia. data tersebut merupakan gabungan dari keseluruhan fakultas yang ada di lingkup universitas yakni Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Hukum. Selain keseluruhan fakultas yang dinilai, terdapat beberapa tingkatan yang dari tingkatan regulator hingga pelaksana yakni Badan Wakaf UII, Wakil Rektor 2 UII, Direktorat Sarana dan Prasarana, Wakil Dekan Fakultas, Divisi Umum dan Rumah Tangga. Tabel 5.1 dibawah ini merupakan penilaian kualitas manajemen aset yang ada di UII berdasarkan data yang telah diolah.

Tabel 5. 1 Tabel Kualitas Manajemen Aset UII

Klausul	Sub Klausul	Topik	<i>Maturity Level</i>
4	4.1	Pemahaman Konteks Organisasi	3
	4.2	Kebutuhan dan Tuntutan <i>Stakeholder</i>	3
	4.3	Cakupan Sistem Manajemen Aset	3
	4.4	Sistem Manajemen Aset	1.9
5	5.1	Komitmen dan Kepemimpinan	2
	5.2	Mekanisme dan Kebijakan	1.8
	5.3	Peran, tanggung Jawab dan Otoritas	2.7
6	6.1	Mitigasi Resiko	1.4
	6.2.1	Tujuan Manajemen Aset	2.8
	6.2.2	Perencanaan Strategi	2.6
7	7.1	Sumber Daya	2.1
	7.2	Kompetensi SDM	2.4
	7.3	Kesadaran dan Tanggung Jawab	2.3
	7.4	Komunikasi	2.4
	7.5	Kebutuhan Informasi	1.7
	7.6.1	Pengelolaan Informasi	2.3

Tabel 5. 1 Tabel Kualitas Manajemen Aset (lanjutan)

Klausul	Sub Klausul	Topik	Maturity Level
	7.6.2	Pencatatan Informasi	1.8
	7.6.3	Kontrol Dokumen	3
8	8.1	Perencanaan dan Pengontrolan Operational	2.4
	8.2	Manajemen Perubahan	1
	8.3	<i>Outsourcing</i>	2.8
9	9.1	Pengamatan, Penilaian, Analisa, Evaluasi	2.8
	9.2	Audit Internal	1.5
	9.3	Peninjauan Manajemen	1.6
10	10.1	Ketidaksesuaian dan Pembenahan	2.1
	10.2	Tindakan Pencegahan	2.1
	10.3	Peningkatan Berkelanjutan	1.8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Universitas Islam indonesia memiliki 4 sub klausul yang menunjukkan level 3 yaitu kompeten. Level tersebut dapat diperoleh jika usaha yang telah dilakukan telah memenuhi kriteria serta kebutuhan yang ada, sehingga harus dijaga agar tetap memiliki kualitas yang baik. Sedangkan masih ada 23 sub klausul yang masih perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan pada sistem untuk kualitas manajemen yang optimal.

4.2 Strategi Perbaikan

Kualitas manajemen aset yang ada di Universitas Islam Indonesia masih terdapat 23 sub klausul yang perlu dilakukan perbaikan karena masih berada dibawah tingkat kematangan 3 (kompeten). strategi yang dilakukan merupakan perbaikan standar pada sistem manajemen yang harus dilakukan agar dapat mencapai predikat kompeten pada sistem. Sesuai dengan standar mutu yang ada yakni ISO 55000:2014 maka dalam melakukan strategi perbaikan memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan agar mencapai tingkat 3 (kompeten). Tabel 5.2 berikut merupakan rekomendasi terhadap rencana strategi yang akan diterapkan.

Tabel 5. 2 Tabel Rekomendasi Perbaikan

Klausul	Sub Klausul	Target Perbaikan	Maturity Level
4	4.4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus dapat memahami mengenai sistem yang ada dan berusaha memenuhi segala kebutuhan yang ada pada indikator sistem. 	1.9
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi telah melakukan pemetaan dalam dalam penerapan strategi yang akan dilakukan. ▪ Organisasi secara konsisten harus melakukan pencapaian objektif yang ada pada sistem. 	
5	5.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pimpinan segala tingkatan organisasi harus selalu mengawasi tentang bagaimana kebijakan yang telah dibentuk dijalankan secara sistematis dan konsisten. ▪ Organisasi harus memastikan sistem yang ada memiliki integrasi terhadap proses bisnis organisasi. ▪ Regulasi terhadap kebijakan yang diterapkan harus selalu di evaluasi agar dapat berkembang secara konsisten. 	2
	5.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan yang diterapkan pada tiap tingkatan organisasi harus disesuaikan dengan ketentuan serta nilai pada organisasi. ▪ Organisasi harus memiliki evaluasi dan mekanisme sistem agar dapat relevan dengan dinamika yang ada. 	1.8
	5.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memberikan penilaian terhadap kinerja setiap elemen pada setiap <i>jobdesk</i> yang ada. ▪ SOP dirancang dengan terperinci dan diawasi saat penjalanan fungsi organisasi 	2.7
6	6.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus dapat memahami sistem yang ada sehingga dapat melakukan strategi dalam pencegahan resiko yang didukung oleh setiap elemen ▪ Organisasi menggunakan resiko yang mungkin akan ditimbulkan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan 	1.4

Klausul	Sub Klausul	Target Perbaikan	Maturity Level
	6.2.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus selalu berkomunikasi kepada pihak yang memiliki kewajiban dalam proses pencapaian tujuan manajemen aset ▪ Organisasi memiliki tujuan yang relevan terhadap keseluruhan aspek sesuai dengan aturan yang berlaku 	2.8
	6.2.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus selalu menjalankan mekanisme yang sudah terintegrasi dalam sistem. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki strategi dalam implementasi yang disesuaikan oleh RKAT dengan mempertimbangkan seluruh elemen pendukung. 	2.6
7	7.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki kriteria tetap dalam penentuan skala prioritas yang bersifat objektif dalam pengelolaan sumber daya yang ada. ▪ Pengontrolan dan pengawasan terhadap kualitas sumber daya harus dilakukan sesuai dengan mitigasi resiko yang telah dibentuk agar memaksimalkan kualitas yang baik. ▪ Peningkatan kualitas sumber daya untuk penjalanan fungsi guna mencapai tingkatan kualitas yang lebih baik. 	2.1
	7.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemetaan terhadap kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara berkala agar dapat dilakukan peningkatan terhadap kualitas SDM secara bertahap. ▪ Organisasi harus memiliki langkah strategis untuk mengecilkan selisih kualitas yang terdapat pada setiap individu. 	2.4
	7.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memastikan bahwa pihak yang terkait sudah memahami dan menjalankan SOP yang ada ▪ Organisasi memonitor dan menjaga tentang bagaimana keefektifan sebuah kinerja sehingga pihak yang terkait dapat memberikan kontribusi yang signifikan. 	2.3
	7.4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memahami konteks dan bobot pada setiap arus komunikasi yang ada dengan menggunakan komunikasi formal maupun informal yang dapat menunjang sistem manajemen aset 	2.4
	7.5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seluruh informasi yang ada harus sudah diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. 	1.7

Klausul	Sub Klausul	Target Perbaikan	Maturity Level
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data yang diolah memiliki kriteria yang konsisten baik informasi finansial maupun non-finansial. 	
	7.6.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memastikan indikator yang ada dalam sebuah dokumen agar dapat memastikan kebutuhan akan sebuah informasi. 	2.3
	7.6.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembaruan sebuah informasi harus selalu dilakukan untuk menunjang sistem manajemen aset. ▪ Organisasi harus memastikan kondisi serta kesesuaian sebuah informasi terhadap kriteria yang sudah ada. 	1.8
8	8.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki pemetaan rancangan operasional berkelanjutan dengan terukur sesuai dengan standar yang ada. ▪ Penerapan tindakan dalam rangka pencegahan resiko yang ada harus dilakukan sesuai dengan mitigasi yang telah dibentuk. ▪ Organisasi harus memiliki kriteria dalam penentuan kinerja efektif dan evaluasi untuk peningkatan tingkat efektif kerja. 	2.4
	8.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki pemetaan terhadap rencana perubahan pada sistem baik dari waktu, langkah, dan tujuan adanya perubahan. ▪ Organisasi harus memiliki indikator pencapaian pada setiap langkah perubahan sehingga memiliki perubahan yang tersruktur. ▪ Organisasi memahami dampak yang akan ditimbulkan jika terjadi suatu perubahan pada sebuah sistem. ▪ Perubahan yang terjadi harus selalu dimonitor untuk perubahan yang selaras dan tepat sasaran. 	1
	8.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus menetapkan manajemen resiko yang baik terhadap suatu perpindahan agar proses ▪ yang dilakukan sesuai dengan tujuan manajemen aset. ▪ Pemantauan pada saat proses berlangsung harus dilakukan agar rangkaian kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi. 	2.8

Klausul	Sub Klausul	Target Perbaikan	Maturity Level
9	9.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki kriteria yang jelas setiap setiap topik secara sistematis sehingga dapat dimonitor dan dilakukan tindakan sesuai dengan kondisi yang ada. ▪ Organisasi harus senantiasa mengontrol dan menganalisa agar evaluasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. 	2.8
	9.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki sitematika mekanisme yang jelas mengenai audit internal dalam melihat dan menilai kondisi nyata pada penjalanan fungsi manajemen aset. ▪ Organisasi harus melakukan audit dengan kriteria yang ada secara konsisten agar dapat menentukan kebijakan pada pihak internal organisasi. 	1.5
	9.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pimpinan organisasi memiliki sistem yang jelas dalam melakukan peninjauan sistem secara keseluruhan. ▪ Terdapat sebuah dokumen yang disesuaikan terhadap kriteria dan kebutuhan organisasi sehingga dapat dilakukan penindakan terhadap kondisi yang ada 	1.6
10	10.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus memiliki sitematika yang terstruktur jika terjadi sesuatu yang menyimpang ▪ Organisasi senantiasa mempersiapkan sumber daya saat terjadi hal yang merugikan pada sistem. ▪ Organisasi harus selalu melakukan pencatatan terhadap suatu kejadian agar dapat meminimalisir kejadian di kemudian hari 	2.1
	10.2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi memiliki pendekatan terhadap pengawasan sistem untuk mengetahui sebuah kejanggalan pada sistem. ▪ Penerapan strategi pencegahan harus dibentuk sesuai dengan data kejadian pada waktu sebelumnya dan kemungkinan resiko yang timbul. 	2.1
	10.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organisasi harus mampu menganalisa sebuah peluang perubahan pada sistem agar lebih terstruktur dan aman. ▪ Organisasi secara konsisten menganalisa serta melakukan penerapan perubahan agar sistem yang ada berjalan sesuai dengan dinamika yang ada. 	1.8

